

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP PROFIT PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Naeila Imatus Syariah¹, Rusliansyah²

naeilasyariah8@gmail.com¹, rusliansyah@feb.unmul.ac.id²

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap profit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS Versi 25. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling dengan hasil 240 sampel data yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profit perusahaan, sedangkan beban pajak tidak berpengaruh terhadap profit perusahaan.

Kata Kunci: Profit Perusahaan, Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of tax planning and tax burden on the profits of banking companies listed on the Indo-nesia Stock Exchange for the 2014-2023 period. This research uses a multiple linear regression analysis method using the IBM SPSS Version 25 analysis tool. The sample was selected using a purposive sampling method with the results being 240 data sam-ples that met the criteria. The results of this research show that tax planning has a significant and negative effect on company prof-its, while the tax burden has no effect on company profits.

Keywords: *Company Profit, Tax Planning And Tax Burden.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dalam negeri Indonesia yang sangat potensial. Penerimaan pajak ini digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, baik sebagai pendapatan dalam negeri maupun sebagai alat untuk menyeimbangkan kegiatan ekonomi di masa mendatang, yang sangat penting bagi perkembangan negara kita. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembiayaan pembangunan untuk kesejahteraan bersama yaitu dengan mengoptimalkan dana internal negara, termasuk bidang perpajakan.

Tax planning meliputi penentuan kewajiban seorang wajib pajak atau sekelompok wajib pajak dengan cara yang sedapat-dapatnya mengurangi kewajiban perpajakan seorang wajib pajak atau sekelompok wajib pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang berasal dari pajak penghasilan orang pribadi maupun pajak penghasilan lainnya. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak. Pengelolaan perpajakan merupakan suatu upaya untuk menjaga pembayaran kewajiban pajak dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Halim & Dara, 2014).

Menurut Suady (2008) perencanaan pajak merupakan proses pengelolaan usaha atau sekelompok wajib pajak dengan cara tertentu agar kewajiban pajak termasuk PPh dan beban pajak lainnya, dapat ditekan seminimal mungkin. Pada tahap awal perencanaan pajak, dilakukan pengumpulan serta analisis terhadap regulasi pajak untuk memilih jenis penghematan pajak yang bisa diterapkan.

Menurut Brigham & Houston, (2014) profit merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas. Semakin tinggi profit perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Investor

dan kreditur cenderung menjadikan profit sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan, hubungan agensi terbentuk ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk menyediakan layanan serta melimpahkan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Manajer berperan sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki pengetahuan mendalam mengenai data serta prospek perusahaan di masa depan, berbeda dengan investor atau pemilik saham. Oleh karena itu, manajer berkewajiban menyampaikan informasi terkait situasi perusahaan kepada pemilik modal. Namun, seringkali informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana terjadinya profit perusahaan. Teori ini menggambarkan hubungan antara profit perusahaan dengan investor atau pemegang saham. Manajemen yang dipercaya oleh investor untuk mengelola perusahaan memiliki akses lebih luas terhadap informasi dibandingkan pemegang saham yang hanya memiliki informasi terbatas. Ketidakseimbangan informasi ini berpotensi memicu konflik antara kedua pihak. Perbedaan kepentingan sering kali mendorong masing-masing pihak mencoba mencari cara agar dapat menguntungkan diri mereka sendiri. (Thresia & Karunia, 2022).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak, tax planning adalah kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangannya dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Secara teori, perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak adalah tahap awal dalam manajemen pajak yang mencakup pengumpulan serta analisis peraturan perpajakan. Tujuannya adalah menentukan strategi penghematan pajak yang efektif. Secara umum, fokus utama dari perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban pajak. (Latief, et.al., 2022).

Beban Pajak

Berdasarkan PSAK 46, beban pajak merupakan total dari pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi suatu periode. Beban pajak mencakup beban pajak kini serta beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan dicatat untuk merepresentasikan jumlah kewajiban pajak dalam laporan keuangan pada tahun buku atau periode tertentu, dan juga dihitung dan disajikan dalam akun aset atau kewajiban sesuai ketentuan PSAK 46.

Profit Perusahaan

Profit atau pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan perusahaan tidak hanya berasal dari penjualan, tetapi juga dapat diperoleh dari bunga atas aktiva yang digunakan oleh pihak lain, dividen, serta royalti. Seluruhnya dihitung serta dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikenakan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa yang diberikan. Pendapatan menjadi faktor krusial bagi perusahaan, karena berfungsi sebagai indikator perkembangan atau kemunduran perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan dianggap semakin berkembang, begitupun sebaliknya (Khaeria et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan pajak adalah langkah awal yang dilakukan sebelum perusahaan

membayar pajak yang dianggap sebagai beban bagi perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung agar dapat mencapai profit yang maksimal. Profit yang tinggi memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Sementara manajer yang bertanggung jawab untuk mencapai profit tersebut berusaha untuk mencapai target demi memperoleh bonus yang ditawarkan pemilik. Perencanaan pajak yang dilakukan melalui berbagai strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak, sehingga profit perusahaan dapat meningkat. Dalam konteks ini, teori yang relevan sebagai dasar pengembangan hipotesis ini adalah teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent).

Beban pajak adalah total pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi suatu perusahaan selama periode berjalan, baik sebagai beban maupun penghasilan. Menurut PSAK 46/IAS 12 beban pajak adalah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi perusahaan pada suatu periode. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profit perusahaan.

H2: Beban pajak tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap profit perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka. Data kuantitatif bersifat objektif dan dapat dipahami oleh semua orang. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia, sahamOk.com, dan website perusahaan perbankan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang mengalami profit dan yang terkena suspensi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, perusahaan konstruksi yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2023	51
Perusahaan perbankan laporan keuangan tahunan yang tidak menunjukkan profit selama rentang tahun 2014-2023	(25)
Perusahaan perbankan yang tidak mengalami suspense pada tahun 2014-2023	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	24
Jumlah Pengamatan 2014-2023 (x10)	240

Sumber: Data diolah (2025)

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah profit perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2003) profit yaitu pendapatan operasional yang diperoleh langsung dari aktivitas utama perusahaan. Rumus untuk menghitung profit perusahaan adalah menggunakan *Net Profit Margin*, seperti yang dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

**Variabel Independen
Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak, tax planning adalah kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangannya dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Menurut (Wild, 2004) rumus untuk menghitung perencanaan pajak adalah menggunakan *Tax Retention Rate*:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Beban Pajak

Beban pajak mencakup beban pajak kini serta beban pajak tangguhan. Menurut (Dyrenge *et al.*, 2008) rumus untuk menghitung beban pajak yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji statistik deskriptif dijelaskan pada tabel berikut:

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data dari variabel yang dilihat dari nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independent dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan beban pajak, sementara variabel dependen yang diteliti adalah profit perusahaan:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	240	0.00	8.24	0.7678	0.50848
Beban Pajak	240	0.00	2.06	0.5655	0.32782
Profit Perusahaan	240	0.00	7.79	1.1197	0.94259
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Perencanaan pajak yang merupakan variabel independent (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.7678 dan standar deviasi sebesar 0.50848 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 8.24.
- Beban pajak yang merupakan variabel independent (X2) memiliki rata-rata sebesar 0.5655 dan standar deviasi sebesar 0.32782 dengan nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 1.00.
- Profit perusahaan yang merupakan variabel dependen (Y) memiliki rata-rata 1.11197 dan standar deviasi sebesar 0.94259 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 7.79.

Hasil analisis uji F dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi <0.05 menunjukkan bahwa uji model layak digunakan dan semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sedangkan, jika signifikansi >0.05 menunjukkan bahwa uji model tidak layak digunakan. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.155	2	1.077	10.810	0.000 ^b
Residual	23.617	237	0.100		

Total	25.772	239			
-------	--------	-----	--	--	--

- a. Dependent Variabel: Profit Perusahaan
- b. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Perencanaan Pajak

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10.810 dan total nilai df sebesar 2, dengan nilai signifikan 0.000 artinya tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak. Variabel perencanaan pajak dan beban pajak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap profit perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Profit Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.185 dengan arah positif, hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap profit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat menurunkan profit perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan suatu perusahaan perbankan. Sehingga berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Perencanaan pajak yang tidak efektif dapat berdampak positif signifikan terhadap profit perusahaan karena mampu mengurangi beban pajak secara legal dan efisien. Dengan merancang strategi perpajakan yang tepat yang sah untuk menurunkan jumlah pajak terutang, misalnya melalui pemanfaatan insentif pajak, pengaturan waktu transaksi atau pengoptimalan struktur dalam pembiayaan dana perusahaan.

Salah satu solusi yang efektif adalah penerapan perencanaan pajak yang berbasis kepatuhan, dengan tetap memanfaatkan insentif dan regulasi yang baik dan benar. Dengan membentuk sekelompok khusus yang kompeten di bidang perpajakan yang mampu menganalisis regulasi pajak secara mendalam dan merancang strategi yang sesuai. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan perpajakan dan memanfaatkan fasilitas insentif yang tersedia dari pemerintah.

Pengaruh Beban Pajak terhadap Profit Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel beban pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar -0.352 dengan arah negatif, hal ini berarti beban pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Maka dapat dikatakan bahwa rendahnya suatu beban pajak pada suatu perusahaan mempengaruhi kenaikan profit pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Beban pajak memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap profit perusahaan, karena pajak adalah kewajiban yang mengurangi laba bersih yang dapat dinikmati oleh perusahaan. Semakin tinggi beban pajak yang harus ditanggung, semakin rendah jumlah keuntungan yang tersedia untuk diinvestasikan kembali atau dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh beban pajak terhadap profit perusahaan perbankan yang bersifat negatif signifikan dapat dijelaskan dari beberapa faktor yaitu, kebijakan perpajakan yang diterapkan sudah diperhitungkan dalam strategi bisnis perbankan, sehingga dampaknya terhadap profit tidak terlalu besar, atau adanya insentif

pajak yang efektif dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profit perusahaan perbankan sehingga menunjukkan semakin tinggi perencanaan pajak suatu perencanaan pajak maka semakin rendah profit perusahaan tersebut. Sedangkan beban pajak tidak berpengaruh terhadap profit perusahaan perbankan sehingga menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu profit perusahaan yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya suatu profit perusahaan.

Dalam riset ini terdapat beberapa saran. Bagi perusahaan, disarankan untuk menjalankan perencanaan pajak dengan baik melalui strategi perencanaan pajak yang baik dan benar sehingga meningkatkan profit yang tinggi bagi perusahaan perbankan, untuk beban pajak disarankan agar mengelola beban pajak dengan seimbang dengan cara mengoptimalkan tingkat suku bunga pajak yang rendah untuk meningkatkan profit perusahaan perbankan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian yang dapat mempengaruhi profit perusahaan. Bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jendral Pajak (DJP) agar meningkatkan pengawasan terhadap praktiknya perencanaan pajak di sektor perbankan tanpa menghambat strategi keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Halim, A., & Dara, A. (2014). *Dasar-dasar Perpajakan*.
- Hidayat, W. W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Online Insan Akuntan*, 6(1), 57-66.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T. M., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *ULIL ALBAB Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Latief, F. N., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. Pelindo Sbu Pelayanan Kapal. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139-147.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Salemba Empat
- Thresia, Y., & Karunia, E. (2022). Leverage corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>
- Vini Yuningsih, (2020). Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham degan struktur modal sebagai variabel intervening.